



REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00202048941, 12 November 2020

Pencipta

Nama : **Wiwin Muchollasho, Silviatus Sholikha dkk**
Alamat : Perum Jalan Kyai Junet RT.05 RW.03 Bohar Selatan Taman, Sidoarjo , JAWA TIMUR, 61257
Kewarganegaraan : Indonesia

Pemegang Hak Cipta

Nama : **LPPM-Universitas Negeri Surabaya**
Alamat : Gedung Rektorat Kantor LPPM Lantai 6, Kampus Universitas Negeri Surabaya, Lidah Wetan, Surabaya, JAWA TIMUR, 60213
Kewarganegaraan : Indonesia
Jenis Ciptaan : **Modul**
Judul Ciptaan : **Modul Pendidikan Moral Berbasis Pop Up Book Bagi Anak Usia Dini**
Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : 28 September 2020, di Surabaya
Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama 50 (lima puluh) tahun sejak Ciptaan tersebut pertama kali dilakukan Pengumuman.
Nomor pencatatan : 000217662

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.
Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.



a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL

Dr. Freddy Harris, S.H., LL.M., ACCS.
NIP. 196611181994031001

LAMPIRAN PENCIPTA

No	Nama	Alamat
1	Wiwini Muchollasho	Perum Jalan Kyai Junet RT.05 RW.03 Bohar Selatan Taman
2	Silvatus Sholikha	Damarsi RT.06 RW.02 Buduran
3	Riza Rifika Nurul Mawaddah	Perum YKP Rungkut Asri Utara 15 No.06 RT.003 RW.009 Kalirungkut Rungkut Surabaya
4	Devi Dwi Cahyani	Jalan Jend. S. Parman 3/9 Waru Waru Sidoarjo
5	Putri Agustiani	Sendangasri Rt.08 Rw.03 Lasem Rembang
6	Muhammad Syafiq, S.Psi., M.Sc	Perum Graha Menganti E 7/20 Desa Bringkang Menganti





Modul

PENDIDIKAN MORAL

BERBASIS POP UP BOOK

BAGI ANAK USIA DINI

PKMM

2020



UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA



KATA PENGANTAR

Segala puji kami panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, taufiq serta hidayah yang telah diberikan sehingga kami dapat menyelesaikan modul ini. Dalam penyusunan modul ini penulis mengalami banyak kendala, baik dari diri kami sendiri maupun dari pihak lainnya.

Modul yang berisikan tentang pendidikan moral berbasis Pop Up Book bagi anak usia dini, dalam rangka mengenalkan pendidikan moral dengan menggunakan buku 3 dimensi dimana di dalamnya terdapat berbagai macam contoh pendidikan moral yang di aplikasikan pada siswa-siswi di di RA Cahaya Insani, Desa Bohar, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo. Modul ini disusun semenarik mungkin, digunakan sebagai panduan anak-anak usia dini, guru atau masyarakat umum.

Berat bagi kami untuk menyelesaikan modul ini tanpa dukungan semangat, motivasi dan tentunya doa dari orang-orang dibelakang kami, oleh karena itu Kami mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan segalanya kepada kami dalam penyusunan modul ini
2. Orang tua kami yang selalu memberikan semangat, motivasi dan juga doa untuk keberhasilan semua kegiatan kami
3. Muhammad Syafiq, S.Psi., M.Sc selaku dosen pembimbing kami.
4. Semua pihak yang terkait dan yang telah membantu kami dalam penyusunan modul ini dan juga semua program PKM M ini.



Semoga modul ini dapat bermanfaat bagi pembaca baik guru ataupun masyarakat pada umumnya. Kami sadar bahwa didunia ini tidak ada yang sempurna, maka dari kami mohon untuk saran dan kritiknya untuk modul ini yang lebih baik.

Semoga berguna! Terima kasih!

Surabaya, 21 September 2020

Tim penulis



DAFTAR ISI

COVER	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
PENDAHULUAN	1
BAB I Pengertian, Tujuan dan Manfaat Pendidikan Moral	2
A. Pengertian Pendidikan Moral	2
B. Tujuan dan Manfaat Pendidikan Moral.....	3
BAB II Pentingnya Pendidikan Moral Pada Usia Dini	5
BAB III Pendidikan Moral Berbasis Pop Up Book Bagi Anak	
Usia Dini dan Penerapan	10
A. Pop Up Book	10
a) Pengertian pop up book	10
b) Cara pembuatan pop up book	12
c) Cara penggunaan pop up book	14
B. Penerapan Pendidikan Moral Berbasis Pop Up Book.....	14
a) Petunjuk penggunaan google meets.....	14
b) Petunjuk membuat chanel dan upload YouTube	19
c) Petunjuk pelaksanaan pendidikan moral berbasis pop up book	22
DAFTAR PUSTAKA	26



MODUL

Pendidikan Moral Berbasis Pop Up Book Bagi Anak Usia Dini

Wiwin Muchollasho, dkk

PENDAHULUAN

Modul ini merupakan luaran dari hasil pendidikan moral berbasis Pop Up Book yang dilakukan di RA Cahaya Insani Bohar Taman Sidoarjo. Isi dari modul ini akan membahas tentang pendidikan moral, manfaat dan tujuan pendidikan moral, pentingnya pendidikan moral bagi anak usia dini dan penerapan pendidikan moral berbasis Pop Up Book bagi anak usia dini.

Setelah mempelajari modul ini. Anda diharapkan dapat menjelaskan mengenai tujuan dan konsep dari pendidikan moral berbasis pop up book. secara lebih khusus setelah mempelajari modul ini, anda diharapkan dapat menjelaskan:

1. Pengertian pendidikan moral
2. Tujuan dan manfaat dari pendidikan moral
3. Pentingnya pendidikan moral pada anak usia dini
4. Konsep pendidikan moral berbasis pop up book
5. Penerapan pendidikan moral berbasis pop up book bagi anak usia dini



BAB I

Pengertian, Tujuan dan Manfaat Pendidikan Moral

A. PENGERTIAN PENDIDIKAN MORAL

Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran peserta didik secara aktif dalam mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Secara etimologis, moral berasal dari kata *mos* dalam bahasa Latin, kata *mores* yang memiliki arti tata cara atau adat istiadat.

“Pendidikan moral meliputi pendekatan-pendekatan dan metode-metode yang mengajarkan peserta didik tentang pengetahuan, sikap, keyakinan, keterampilan/skill, dan tingkah laku moral yang dikatakan baik, benar, adil, peduli terhadap sesama dan lain sebagainya.” (Fatimah Ibda, 2012). Pendidikan moral merupakan usaha sadar untuk menumbuhkan nilai moral anak didik sehingga mereka dapat bersikap dan berperilaku sesuai dengan nilai moral yang berlaku. (Daryono 1998:13).

Kemudian menurut Zuriah, (2010) pendidikan moral merupakan tata cara yang mencakup ajaran dan pengalaman belajar,



dengan harapan menjadi orang yang bermoral, berakhlak mulia, dalam kaitannya dengan diri sendiri, sesama manusia dan alam semesta serta moral terhadap TuhanYang Maha Esa.

Kohlberg adalah seorang pakar Perkembangan Moral secara kognitif (*Cognitive Moral Development*), ia menilai pendidikan moral sebagai sebuah pendidikan yang membahas mengenai prinsip-prinsip umum tentang moralitas menggunakan metode pertimbangan moral, melalui kegiatan yang membantu peserta didik menuju kearah yang sesuai dengan kesiapan mereka, serta tidak bersifat memaksa.

B. TUJUAN DAN MANFAAT PENDIDIKAN MORAL

1. Tujuan Pendidikan Moral

Menurut Frankena (dalam Sutarjo, 2013) merumuskan tujuan pendidikan moral begitu umum, dia merinci tujuan pendidikan moral sebagai berikut:

- a. Membantu peserta didik untuk dapat mengembangkan tingkah laku yang secara moral baik dan benar.
- b. Membantu peserta didik untuk dapat meningkatkan kemampuan refleksi secara otonom, dapat mengendalikan diri, dapat meningkatkan kemampuan refleksi secara otonom, dapat mengendalikan diri, dapat meningkatkan kebebasan mental spiritual dan mampu mengkritisi prinsip-prinsip atau aturan-aturan yang sedang berlaku.
- c. Membantu peserta didik untuk menginternalisasi nilai-nilai moral, norma-norma dalam rangka menghadapi kehidupan konkretnya.



- d. Membantu peserta didik untuk mengadopsi prinsip-prinsip universal-fundamental, nilai-nilai kehidupan sebagai pijakan untuk pertimbangan moral dalam menentukan suatu keputusan.
- e. Membantu peserta didik untuk mampu membantu keputusan yang benar, bermoral, dan bijaksana.

Menurut Budiningsih (2008) tujuan pendidikan moral adalah kematangan moral, dan jika kematangan moral itu adalah sesuatu yang harus dikembangkan, maka seharusnya para guru dan pendidik serta orang tua mengetahui proses perkembangan dan cara-cara membantu perkembangan moral tersebut.

2. Manfaat Pendidikan Moral

Menurut Saidah (dalam Mulyadi, 2008) pendidikan moral dan agama yang diberikan guru di sekolah dan orangtua di rumah berfungsi mengembangkan potensi dasar anak agar berhati baik, berpikir baik, dan berperilaku baik. Potensi itu akan menjadi sumber daya manusia yang berkualitas bila diterima seorang anak sejak kecil.

Menurut Zuhria (dalam Isnaningsih & Rochman, 2019) dengan pendidikan moral nantinya anak mampu menggunakan pengetahuan, mengembangkan keterampilan sosial, mengkaji dan menginternalisasi nilai yang memungkinkan untuk tumbuh dan berkembangnya akhlak mulia serta mampu mewujudkannya dalam perilaku keseharian diberbagai kehidupan sosial budaya selama sepanjang hayat.



BAB II

Pentingnya Pendidikan Moral Bagi Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia sejak lahir hingga 8 tahun. Batasan usia 0-8 tahun merupakan batasan usia yang mengacu pada konsep DAP (*Developmentally Appropriate Practices*) yaitu acuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang diterbitkan oleh asosiasi PAUD di Amerika. Anak usia dini dibagi menjadi: 1) usia 0-1 tahun merupakan masa bayi, 2) usia 1-3 tahun merupakan masa batita, 3) usia 3-6 tahun merupakan masa prasekolah. 4) usia 6-8 tahun merupakan masa Sekolah Dasar awal. Anak usia dini memiliki perkembangan dan pertumbuhan yang bersifat unik. Jika, dilihat dari pertumbuhan otak anak, otak sebagai pusat koordinasi berbagai kemampuan manusia tumbuh sangat pesat pada anak usia dini. Pada usia 4 tahun pertumbuhan otak anak sudah mendekati 80 % sempurna. Pada usia 4 – 12 tahun pertumbuhan otak tersebut mencapai kesempurnaan. Pemberian stimulasi pendidikan pada saat pertumbuhan fisik anak yang pesat dan otak sedang tumbuh dan mengalami kelenturan atau pada usia kematangannya akan mendapat hasil yang maksimal dibandingkan pada usia sebelum dan sesudahnya. Dengan demikian sebagai pendidik perlu memahami kapan munculnya masa peka atau usia kematangan anak tersebut.

Anak adalah penerus generasi keluarga dan bangsa, perlu mendapat pendidikan yang baik sehingga potensi-potensi dirinya



dapat berkembang dengan pesat, sehingga akan tumbuh menjadi manusia yang memiliki kepribadian yang tangguh dan memiliki berbagai macam kemampuan dan ketrampilan yang bermanfaat. Oleh karena itu penting bagi keluarga, lembaga-lembaga pendidikan berperan dan bertanggung jawab dalam memberikan berbagai macam stimulasi dan bimbingan yang tepat sehingga akan tercipta generasi penerus yang tangguh. Moral berasal dari kata latin mores berarti tatacara, kebiasaan dan adat. Istilah Moral selalu terkait dengan kebiasaan , aturan, atau tatacara suatu masyarakat tertentu, Termasuk pula dalam moral adalah aturan-aturan atau nilai-nilai agama yang dipegang masyarakat setempat.

Pada masa bayi , anak belum mengenal perilaku moral atau perilaku yang sesuai atau tidak sesuai dengan kebiasaan orang-orang disekitarnya. Semakin bertambah hari, bertambah pula usianya anak bertambah pula pengetahuan terhadap lingkungan sekitarnya. Pengetahuannya tentang perilaku yang “boleh atau tidak boleh” atau perilaku yang sesuai dengan kebiasaan lingkungan sekitar dimengerti berdasar pendidikan dari orang dewasa disekitarnya. Orang tua dan orang dewasa lain yang terlibat dalam pendidikan anak harus mengajarkan pada anak perilaku apa saja yang benar dan kurang sesuai dengan aturan atau kebiasaan setempat. Anak juga harus diberi kesempatan untuk turut ambil bagian dalam kegiatan kelompok sehingga anak dapat belajar berbagai perilaku yang sesuai dengan harapan kelompok dan perilaku yang tidak sesuai dengan harapan kelompok.



Ada dua ahli yang menjelaskan bagaimana perkembangan moral pada anak, yaitu Jean Piaget dan Kohlberg. Piaget (dalam Hurlock, 1991) membagi perkembangan moral pada anak menjadi dua tahap, yaitu tahap realisme moral atau moralitas oleh pembatasan dan tahap moralitas otonomi atau moralitas oleh kerjasama atau hubungan timbal balik. Tahap pertama (2-7 tahun) perilaku anak dikendalikan oleh ketaatan secara otomatis terhadap peraturan. Anak belum dapat melakukan penalaran atau penilaian terhadap aturan atau norma yang dikenakan padanya, sehingga anak masih memandang kaku pada aturan-aturan tersebut, pada tahap ini anak memandang benar atau salah atas dasar konsekuensinya. Tahap kedua ini berbarengan dengan tahap perkembangan kognitif operasional formal, yaitu tahap dimana anak mampu untuk berfikir abstrak, memahami, dan memecahkan masalah berdasar asumsi, dalil atau teori tertentu. Berdasar karakteristik tahap perkembangan moral tersebut diatas, perkembangan moral anak usia dini termasuk dalam tahap perkembangan realisme moral dengan berbagai karakteristik seperti tersebut diatas.

Adanya keterkaitan antara moral dan norma inilah membuat pendidikan moral sangat perlu diterapkan kepada anak. Pendidikan moral merupakan sesuatu yang sangat vital terutama untuk pembentukan perilaku anak diusia dewasa. Pendidikan moral sangat penting bagi tegaknya satu bangsa. Tanpa pendidikan moral kemungkinan besar suatu bangsa bisa hancur. Melihat dan memperhatikan fenomena dan kondisi ideal remaja se bagai generasi penerus, maka pendidikan nilai moral perlu ditanamkan sejak dini dan harus dikelola secara serius. Dilaksanakan dengan perencanaan



yang matang dan program yang berkualitas. Misalnya dengan jumlah jam pelajaran yang memadai, program yang jelas, teknik dan pendekatan proses pembelajaran yang handal serta fasilitas yang memadai. Jika hal ini bisa dilaksanakan dengan baik, niscaya generasi akan memiliki moral yang baik, akhlak mulia, budi pekerti yang luhur, empati, dan tanggungjawab. Sehingga yang kita saksikan bukan lagi kekerasan dan tawuran, melainkan saling membantu, menolong sesama, saling menyayangi, rasa empati, jujur dan tidak korup, serta tanggungjawab. Jangankan memukul atau membunuh, mengejek, mengeluarkan kata-kata kotor dan menghina teman pun tidak boleh karena dinilai sebagai melanggar nilai-nilai moral.

Uraian tersebut menggambarkan betapa pentingnya pendidikan nilai moral bagi generasi penerus bangsa yang tercinta ini. Hal kecil yang dapat dilakukan dalam memberikan pendidikan moral bagi anak usia dini ialah dengan memberikan ajaran yang baik seperti tidak boleh berbohong, sopan santun dan dilakukan secara terus menerus akan membentuk moral anak yang baik. Dengan adanya pendidikan moral sejak dini maka akan dapat mencegah perkembangan anak yang amoral. Pendidikan nilai moral sangat penting bagi anak usia dini sebagai generasi penerus bangsa, agar martabat bangsa terangkat, kualitas hidup meningkat, kehidupan menjadi lebih baik, aman dan nyaman serta sejahtera. Dengan diberikannya pendidikan moral bagi anak usia dini diharapkan dapat merubah perilaku anak, sehingga peserta didik jika sudah dewasa lebih bertanggung jawab dan menghargai sesamanya dan mampu menghadapi tantangan jaman yang cepat berubah. Disinilah pentingnya nilai-nilai moral yang berfungsi sebagai media



transformasi manusia Indonesia agar lebih baik, memiliki keunggulan dan kecerdasan di berbagai bidang; baik kecerdasan emosional, kecerdasan sosial, kecerdasan spiritual, kecerdasan kinestika, kecerdasan logis, musikal, linguistik, kecerdasan Spesial (Habibah, 2007: 1).



BAB III

Pendidikan Moral Berbasis Pop Up Book dan Penerapannya

A. POP UP BOOK

a) Pengertian Pop Up Book

Media pembelajaran sebagai saluran penyampaian pesan dari guru kepada anak didik agar informasi tersebut dapat diterima dengan baik. Media Pop-up book merupakan salah satu media yang dapat digunakan sebagai saluran penyampaian pesan dari guru kepada anak. Media Pop-up book merupakan salah satu jenis media berbasis cetakan. Pop-up book adalah sebuah buku yang memiliki bagian yang dapat bergerak atau memiliki unsur 3 dimensi yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka (Kurniawati, 2016: 69). Menurut Wikipedia, istilah pop-up book sering digunakan untuk setiap buku tiga dimensi atau buku bergerak, meskipun istilah umum buku bergerak meliputi pop-up, transformasi, buku terowongan, volvelles, flaps, pull-tab, pop-out, pull-down, dan lainnya, masing-masing yang dilakukan dengan cara yang berbeda. Pop-up book adalah sebuah buku yang menampilkan potensi untuk bergerak dan interaksinya melalui penggunaan kertas sebagai bahan lipatan, gulungan, bentuk, roda atau putarannya. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Sylvia dan Hariani (2015: 1197), yang berbunyi, *“pop up book is a book that offers the potential for*



motion and interaction through the use of paper mechanisms such as folds, scrolls, slides, tabs or wheels”.

Pop-up book adalah sebuah buku cerita bergambar dengan gambar yang lucu atau yang bentuknya menarik karena dapat bergerak ketika halamannya dibuka. Pengertian lain menurut Montanaro (2009) pop-up book merupakan sebuah buku yang memiliki bagian yang dapat bergerak atau memiliki unsur 3 dimensi. Sedangkan menurut Joko Muktiono (2003: 65), pop-up book adalah sebuah buku yang memiliki tampilan gambar yang bisa ditegakkan serta membentuk obyek-obyek yang indah dan dapat bergerak atau memberi efek yang menakjubkan. Menurut Dzuanda (2011: 23), jenis-jenis pop-up book ada bermacam-macam, beberapa diantaranya adalah transformations pop-up, tunnel pop-up books, Volveles pop-up, Movable pop-up, Pull-tabs dan Pop-outs.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan buku pop-up adalah buku yang memiliki bagian yang dapat bergerak atau berunsur tiga dimensi. Buku pop up memberikan visualisasi cerita yang lebih menarik. Buku ini juga memberikan kejutan-kejutan dalam setiap halamannya yang dapat mengundang ketakjuban ketika halamannya dibuka, disamping itu pop-up book memiliki tampilan gambar yang indah dan dapat ditegakkan. Sehingga media pop-up book sangatlah cocok digunakan sebagai alat peraga di Sekolah Dasar. Selain itu, proses pembelajaran dengan menggunakan media pop-up book akan jauh lebih



menyenangkan. Pop Up Book ini juga dapat dibuat secara manual maupun digita tergantung kebutuhan masing-masing individu.

b) Cara Pembuatan Pop Up Book

Berikut ini merupakan cara membuat Pop Up Book Manual yang Sederhana

Langkah 1

- Siapkan bahan-bahan (gunting, kertas HVS, lem UHU, dan art paper)

Langkah 2

- Cari gambar yang diinginkan melalui internet

Langkah 3

- Print gambar yang diinginkan pada kertas HVS untuk yang gambar berdiri, dan print gambar yang digunakan untuk dasar pop up book pada art paper.

Langkah 4

- Gunting gambar yang sudah di print.

Langkah 5

- Tempelkan gambar yang sudah dipotong pada art paper.
- Kemudian potong gambar sisakan kertas pada bagian bawah gambar.
- Lalu lipat gambar menjadi dua dan potong bagian bawah.
- Gambar berdiri untuk pop up book (potong gambar sesuai bentuk dan sisakan bagian bawah gambar sama seperti sebelumnya)

Langkah 6



- Gambar dasar untuk pop up book, lipat menjadi 2 bagian sama besar.

Langkah 7

- Berikan lem pada kertas bagian bawah gambar.
- Gambar besar : letakkan gambar paling besar di bagian belakang dan tepat di tengah-tengah.
- Letakkan posisi sedikit membengkok kedepan.

Langkah 8

- Buat potongan kertas panjang.
- Tempelkan di bagian belakang gambar.
- Letakkan pada bagian yang diinginkan.
- Tempelkan kertas panjang dibagian belakang gambar pada gambar belakangnya.
- Lakukan pada semua gambar yang tersisa seperti intruksi berikutnya.

Selain Pop Up Book Manual yang sederhana Pop Up Book juga dapat dibuat secara digital. Untuk pembuatan Pop Up Book digital bagi anda yang memiliki kemampuan dalam pembuatan desain animasi maka anda dapat membuat Pop Up Book berupa video animasi yang menampilkan Pop Up Book menggunakan aplikasi editing sesuai dengan aplikasi yang biasa anda gunakan. Namun bagi anda yang tidak memiliki kemampuan dalam desain grafis maka anda dapat menggunakan jasa orang lain untuk membuat Pop Up Book digital tersebut. Buka link dibawah ini untuk melihat contoh dari Pop Up Book digital.

<https://youtu.be/j8Arl7-POho> ←



c) Cara Penggunaan Pop Up Book

Berikut ini merupakan cara penggunaan Pop Up Book manual maupun Pop Up Book digital:

- Buka Pop Up Book tersebut/Putar Video Pop Up Book Digital
- Siswa menebak gambar apa yang ada pada Pop Up Book
- Interpretasikan makna gambar atau bacakan materi- materi yang sudah dituliskan di hiasan-hiasan yang ada dalam Pop Up Book
- Jelaskan materi tersebut dengan mengaitkan dengan gambar yang sudah ada
- Ulangi langkah-langkah tersebut pada halaman Pop Up Book selanjutnya

B. PENERAPAN PENDIDIKAN MORAL BERBASIS POP UP BOOK

a) Petunjuk Penggunaan Google Meets

i. Langkah-langkah menggunakan Google Meet dengan menggunakan akun kerja ataupun sekolah :

- 1) [Buka aplikasi Google Meet](#) pada handphone atau laptop, bisa juga dengan menggunakan Google Meet web.





Tampilan akan muncul seperti berikut:



- 2) Klik **Join Meeting** atau **Mulai rapat**.
- 3) Opsional: Beri judul pada rapat Anda. Klik **Lanjutkan**.
- 4) Klik **Join Meeting**.



- 5) Untuk menambahkan seseorang ke rapat, pilih salah satu opsi:



- Klik Salin info akses, lalu tempelkan detail rapat ke email atau aplikasi lain.
- Klik Tambahkan orang , lalu pilih salah satu opsi:
 - Di bagian Undangan, pilih **nama**, atau masukkan **alamat email**, lalu klik **Kirim undangan**.
 - Di bagian Panggilan, masukkan **nomor telepon**, lalu tekan Panggil .

ii. Langkah-langkah menggunakan google meet dengan akun pribadi :

- 1) [Buka aplikasi Google Meet](#) pada handphone atau laptop, bisa juga dengan menggunakan Google Meet web.



Tampilan akan muncul seperti berikut:





2) Jika Anda memiliki kode rapat maka klik **Meeting Code**.



Kemudian masukkan kode di kolom “Meeting code or nickname” klik Join Meeting.



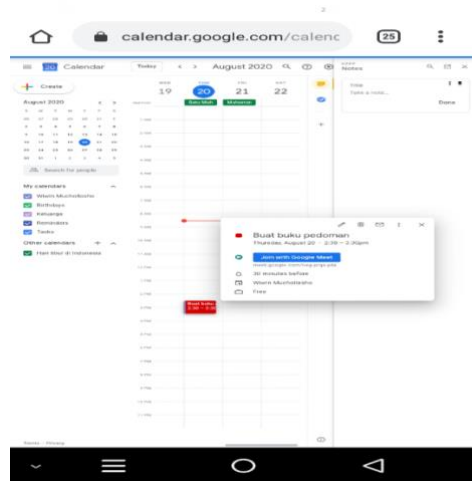
3) Jika Anda ingin memulai rapat baru, klik **Rapat Baru (New Meeting)**.





4) Pilih opsi:

- **Dapatkan Link Rapat untuk dibagikan:** Opsi ini akan menghasilkan link rapat yang dapat Anda bagikan ke Meet sekarang atau di lain waktu. Salin dan tempel link rapat ke browser, atau ketikkan kode ke dalam kolom “Masukkan kode rapat” klik **Gabung**.
- **Mulai rapat instan:** Membuat rapat yang Anda ikuti sekarang.
- **Jadwalkan di Google Kalender:** Untuk menjadwalkan rapat, Anda akan diarahkan ke [Google Kalender](#).

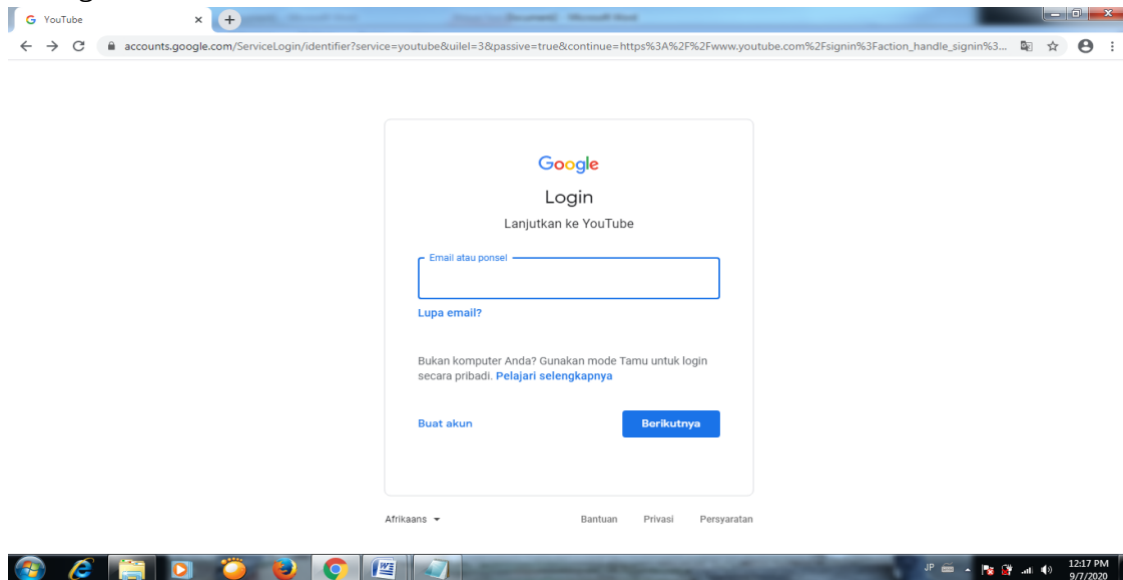




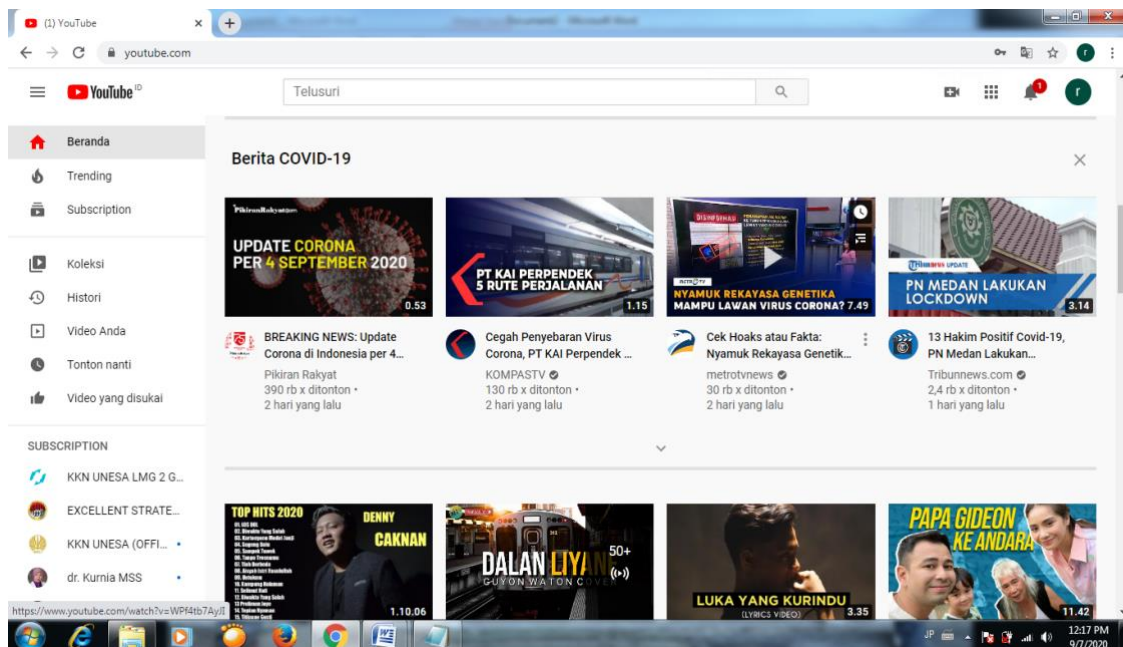
b) Petunjuk Membuat dan Upload YouTube

Berikut ini cara mengunggah video ke YouTube lewat komputer atau laptop :

- Login ke YouTube.

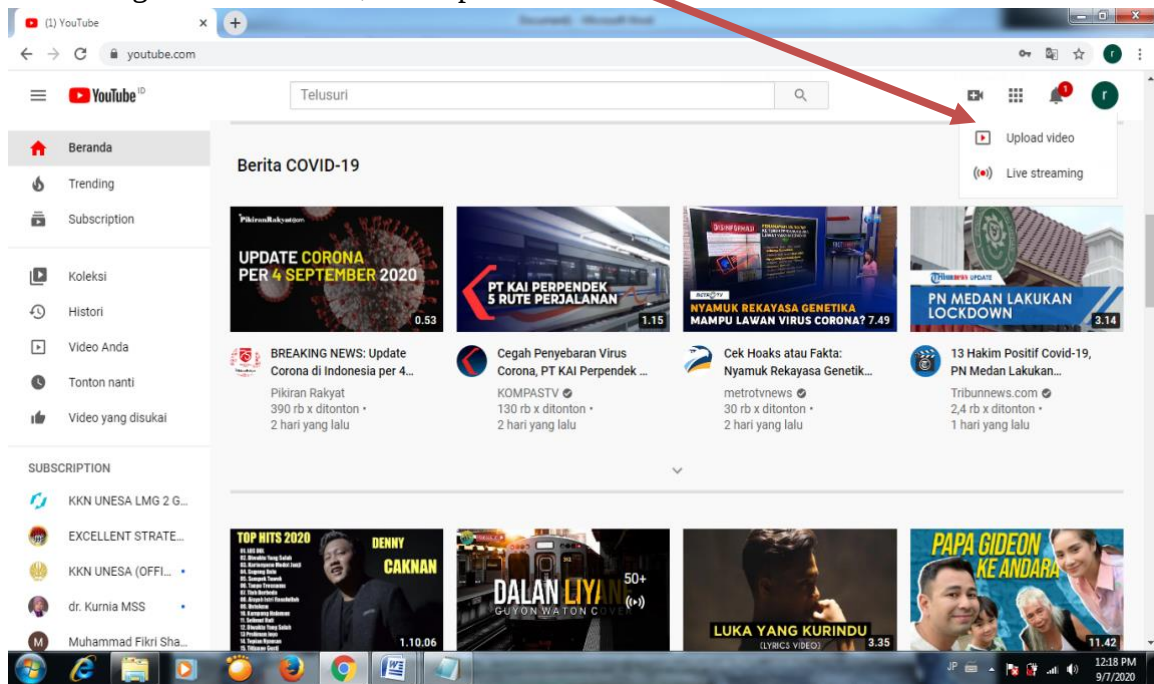


- Setelah itu isi email dan password, kemudian akan muncul tampilan seperti berikut:

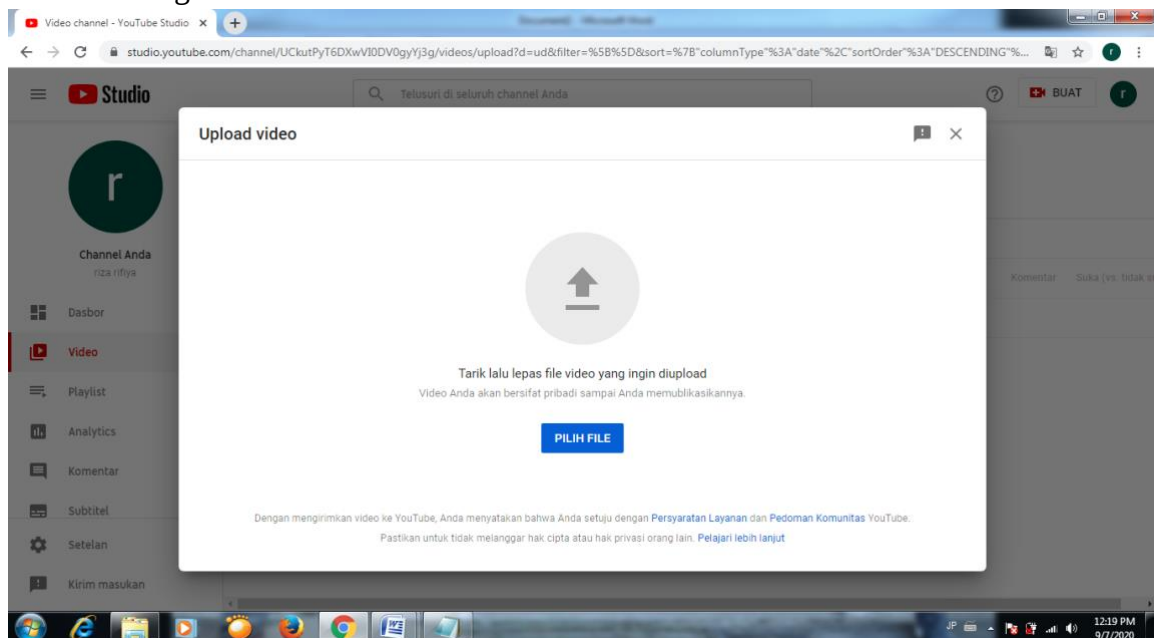




- Di bagian atas halaman, klik Upload video.

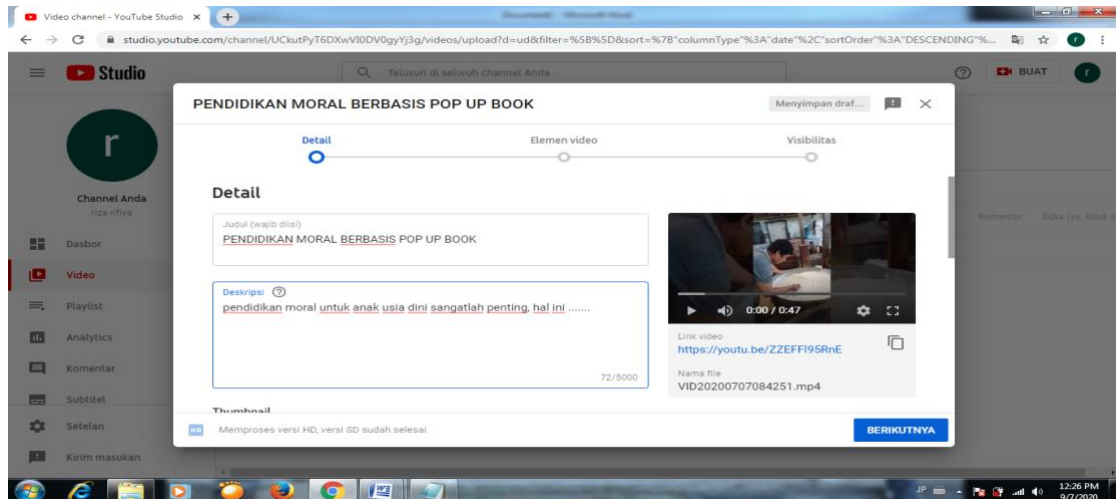


- Sebelum mulai mengupload video, kamu dapat memilih setelan privasi video.
- Pilih video yang ingin diupload dari komputermu. Kamu juga dapat mengimpor video dari Google Foto.

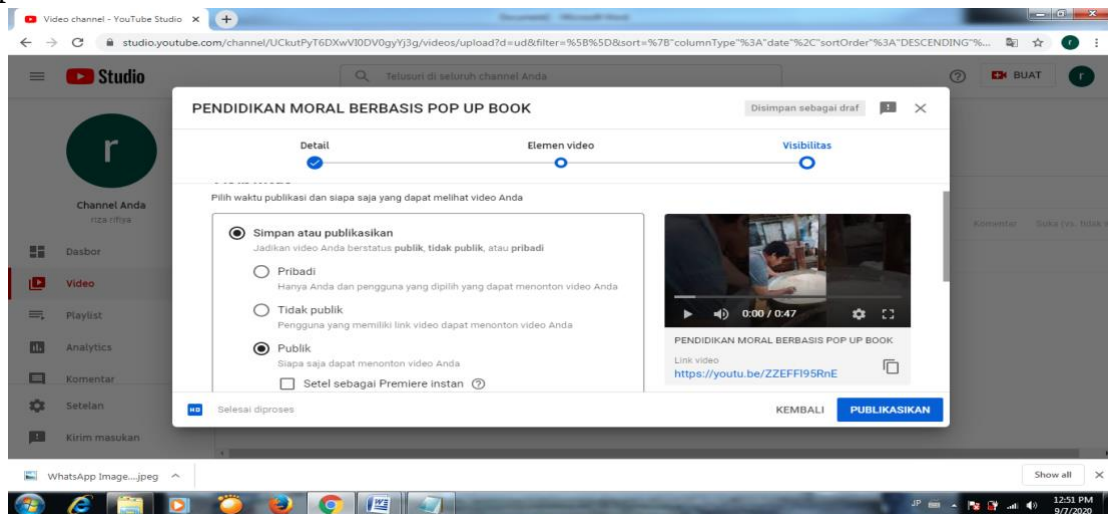




- Saat video diupload, kamu dapat mengedit informasi dasar dan setelan lanjutan untuk video tersebut, serta menentukan apakah ingin mengirimkan notifikasi kepada subscriber atau tidak (jika kamu menghapus centang opsi ini, subscriber tidak akan mendapatkan notifikasi). Partner juga dapat menyesuaikan setelan Monetisasi. Kamu dapat membuat judul video dengan panjang hingga 100 karakter dan deskripsi hingga 5.000 karakter.



- Klik Publikasikan untuk menyelesaikan proses upload video publik ke YouTube. Jika kamu mengatur setelan privasi video ke Pribadi (private) atau Tidak Publik, cukup klik Selesai untuk menyelesaikan upload, atau klik Bagikan untuk berbagi video secara pribadi.



Jika kamu belum mengklik Publikasikan, video tidak dapat dilihat orang lain. Kamu dapat memublikasikan video kapan saja di Pengelola Video



c) Petunjuk Pelaksanaan Pendidikan Moral Berbasis Pop Up Book

1) Sosialisasi Pada Guru/Tenaga Pendidik yang dilakukan secara daring

Pelaksanaan pendidikan moral berbasis pop up book dapat diterapkan kepada guru/tenaga pendidik melalui sosialisai untuk membantu guru/tenaga pendidik dalam menciptakan metode pembelajaran yang baru terkait pendidikan moral bagi anak usia dini. Pada kegiatan sosialisasi ini guru/tenaga pendidik akan memperoleh beberapa informasi sebagai berikut:

1. Video cara pembuatan Pop Up Book sederhana

Video cara pembuatan Pop Up Book sederhana ini akan dibagikan dalam bentuk link sehingga video dapat diakses dengan mudah oleh guru/tenaga pendidik melalui laptop/smartphone masing-masing. Video tersebut diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi pembelajaran bagi guru/tenaga pendidik nantinya karena cara pembuatannya yang mudah dan sederhana sehingga dapat diterapkan di sekolah maupun di rumah oleh wali murid. Link video → <https://youtu.be/FFbTjrG01ik>

2. Pop Up Book Digital

Pop Up Book digital ini akan diserahkan dalam 2 bentuk yaitu video secara utuh melalui pesan WhatsApp dan berupa link video (<https://youtu.be/j8Arl7-POho>). Pop Up Book digital ini diserahkan dalam dua bentuk dengan tujuan memberikan kebebasan kepada guru/tenaga pendidik akan membagikan Pop Up Book digital ini dalam bentuk video



atau link. Setelah tenaga pendidik membagikan Pop Up Book digital maka guru /tenaga pendidik dapat memberikan tugas kepada siswa terkait Pop Up Book digital tersebut. Berikut beberapa tugas yang dapat dibeikan kepada siswa setelah melihat Pop Up Book digital:

- Orang tua menanyakan mengenai gambar apa yang ada pada Pop Up Book (videokan anak ketika menyaksikan dan menjawab Pop Up Book).
- Minta anak menirukan salah satu kegiatan yang ada digambar sesuai keinginannya lalu foto anak ketika memperagakan kegiatan tersebut.
- Orang tua diminta untuk mendampingi anak agar selalu dan terbiasa melakukan kegiatan yang ada pada gambar-gambar Pop Up Book yang telah dipelajari.

3. Buku Pedoman Pelaksanaan Kegiatan

Dalam buku pedoman pelaksanaan kegiatan akan ada beberapa petunjuk penggunaan aplikasi seperti google meet maupun YouTube. Hal ini bertujuan untuk memberikan informasi terkait pembelajaran daring yang dapat dilakukan oleh guru dengan siswa dibantu oleh wali muridnya. Pihak Guru/tenaga pendidik dapat membagikan buku pedoman ini kepada wali murid sehingga wali murid juga dapat belajar mengenai penggunaan aplikasi belajar (seperti google meets) sehingga ketika pihak guru membutuhkan untuk kehadiran siswa maupun wali murid, kegiatan tersebut dapat dilakukan melalui google meets. Untuk petunjuk penggunaan YouTube seperti membuat chanel maupun



mengupload video dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada guru bahwa ketika sistem pembelajaran online pihak guru dapat membuat video pembelajaran yang dapat mereka upload di youtube dan membagikan linknya kepada wali murid karena metode ini sangat sederhana dan memudahkan bagi wali murid yang tidak pandai menggunakan smartphone. Selain itu video yang diupload YouTube juga memiliki durasi yang lebih panjang sehingga dapat memberikan waktu yang lebih banyak terkait durasi video. Selain itu ketika pihak sekolah mau membuat chanel YouTube sendiri, chanel YouTube ini dapat digunakan oleh pihak sekolah untuk mengupload video-video kegiatan sekolah yang dibuat semenarik mungkin sehingga chanel YouTube ini juga dapat digunakna oleh pihak sekolah sebagai media promosi sekolah mereka.

2) Penerapan Pendidikan Moral Berbasis Pop Up Book oleh guru pada siswanya

Dalam penerapannya pihak guru/tenaga pendidik dapat menggunakan media/aplikasi apa pun sesuai dengan keinginannya atau kesepakatan dengan wali murid. Berikut contohnya: **Media WhatsApp**

Jika pihak guru menggunakan aplikasi WhatsApp sebagai media pembelajarannya maka langkah-langkah yang dapat dilakukan sebagai berikut

- Membagikan Link video tutorial cara pembuatan Pop Up Book sederhana (<https://youtu.be/FFbTjrG01ik>) dalam grup



yang sudah dibuat sebelumnya. Setelah diminta melihat tutorial pembuatannya maka pihak guru dapat menjelaskan kepada wali murid bahwa video tutorial tersebut dapat diterapkan oleh wali murid di rumah untuk mengisi waktu luangnya bersama anak-anak mereka.

- Membagikan Pop Up Book digital dalam bentuk link video YouTube (<https://youtu.be/j8Arl7-POho>) dan meminta wali murid untuk mendampingi anak mereka melihat video tersebut.
- Setelah memastikan seluruh siswa telah melihat Pop Up Book digital maka guru dapat memberikan tugas kepada siswanya seperti; 1) Orang tua menanyakan mengenai gambar apa yang ada pada Pop Up Book (videokan anak ketika menyaksikan dan menjawab Pop Up Book); 2) Minta anak menirukan salah satu kegiatan yang ada digambar sesuai keinginannya lalu foto anak ketika memperagakan kegiatan tersebut. 3) Orang tua diminta untuk mendampingi anak agar selalu dan terbiasa melakukan kegiatan yang ada pada gambar-gambar Pop Up Book yang telah dipelajari. Dari ketiga contoh tugas yang disebutkan guru dapat memberikan salah satu maupun seluruh tugas tersebut sesuai dengan kebutuhan.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Farida S. (2006). *Pendidikan moral dan nilai-nilai agama pada anak usia dini: bukan sekedar rutinitas*. Paradigma. No. 02 Th.



I, Juli 2006. ISSN 1907-297X. Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, Universitas Negeri Yogyakarta. Hal 41-48.

Ambarwati, dkk. Pendekatan dan Metode Pengembangan Moral Anak Usia Dini. Yogyakarta; FIP UNY. (makalah).

Budiningsih, A. (2008). *Pembelajaran moral*. Jakarta. PT Rineka Cipta.

Dula, Stefani Nadya Gresfirani. 2017. Pengembangan Media Pop-up Book Pada Materi Bentuk Permukaan Bumi Untuk Siswa Kelas III SDN Mangunsari Semarang. Skripsi, Prodi PPG Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.

Habibah, dkk. (2007). *Metode Pengembangan Moral Anak Pra Sekolah*. Yogyakarta: FIP UNY. (makalah).

Hasanah, M. (2018). Pendidikan moral dalam perspektif pendidikan islam. *Al-tarbawi al-haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2).

Ibda, F. (2012). Pendidikan moral anak melalui pengajaran bidang studi PPKn dan pendidikan agama. *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran*, 12(2).

Isnainingsih, A., & Rochman, A. (2019). Participation of mother who work in religious activities towards child behavior. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3 (1), 173-180.

Kemendikbud. (2003). Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003. Tentang sistem pendidikan nasional.



- Mulyadi, Y. B. (2018). Peran guru dan orangtua membangun nilai moral dan agama sebagai optimalisasi tumbuh kembang anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1 (2), 70-78.
- Nawawi Ahmad. (2011). Pentingnya Pendidikan Nilai Moral Bagi Generasi Penerus. *INSANIA*, 16 (2), 119-133.
- Rukiyati, R. (2017). Pendidikan moral di sekolah. *Humanika*, 17(1), 1-11.
- Sutarjo, A. (2013). *Pembelajaran nilai karakter*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Syaparuddin, S. (2020). Peranan pendidikan nonformal dan sarana pendidikan moral. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1), 173-186.